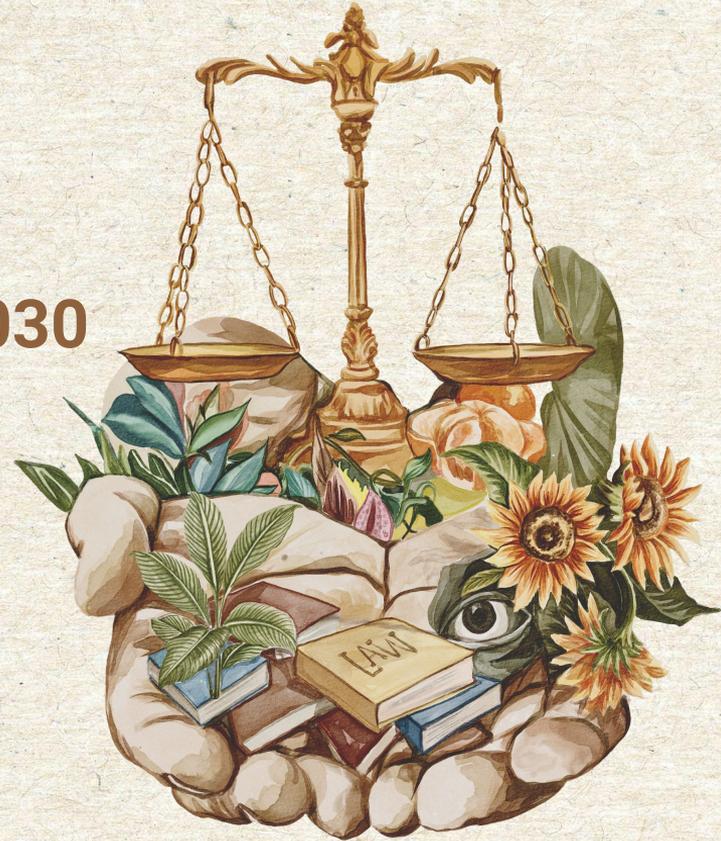


Peningkatan Ambisi Iklim Sektor AFOLU Menuju Net Sink 2030

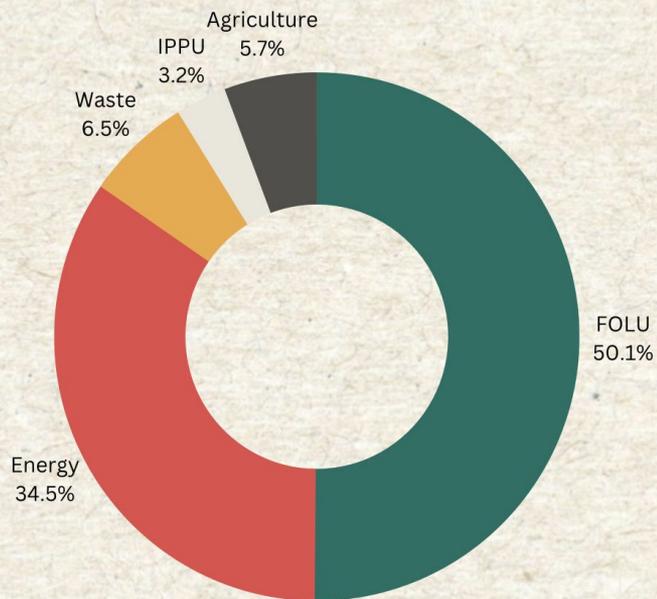
Yosi Amelia

Program Officer Hutan dan Iklim
Yayasan Madani Berkelanjutan

30 Januari 2024



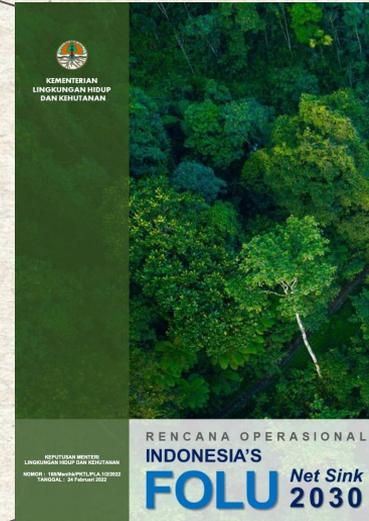
Sektor AFOLU Menjadi Penyumbang Emisi Terbesar Indonesia



Sektor Forestry and Other Land Use (FOLU) berkontribusi mengurangi emisi 55% (17.4% dari 31.89% total BaU).

Sektor Pertanian berkontribusi mengurangi emisi sekitar 1% (0,3% dari 31.89% total BaU)

Ambisi Iklim Indonesia Meningkatkan, Namun Belum Sejalan dengan Skenario 1,5 Celcius



Sektor AFOLU akan 'net sink' pada 2030 dengan skenario LCCP untuk pencapaian Net Zero Emissions 2060 atau lebih cepat

**Aksi Kunci Mitigasi Perubahan Iklim Sektor FOLU
sampai 2030**

Pencegahan laju deforestasi
dan degradasi hutan

Pengelolaan hutan
berkelanjutan, termasuk
perhutanan sosial



Rehabilitasi hutan dan lahan,
termasuk pembangunan
hutan tanaman

Restorasi gambut dan
perbaikan tata air gambut

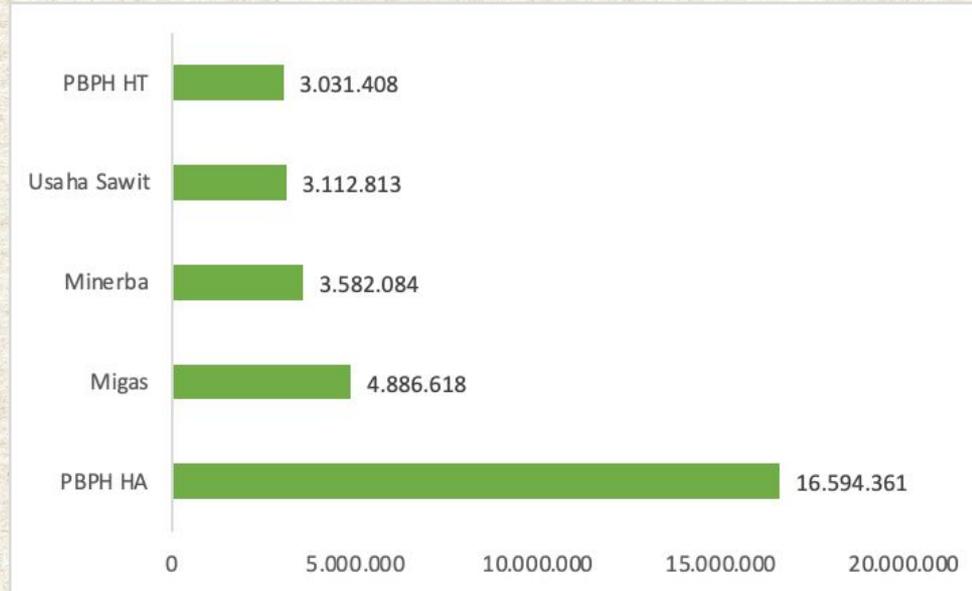
Kuota Deforestasi Indonesia Menunjukkan Ketidaksinkronan Antar Dokumen

FOLU Net Sink 2030 untuk pencapaian Net Zero Emission 2060, mencatat bahwa Indonesia sudah tidak memiliki “kuota” deforestasi.

Enhanced NDC masih memberikan “kuota” deforestasi 359 ribu ha per tahun hingga 2030.

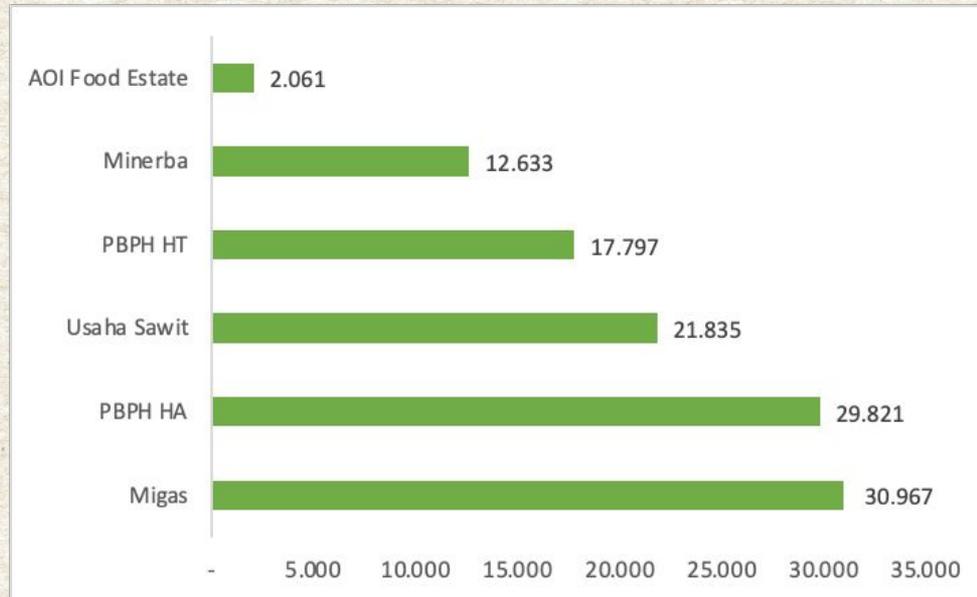


Masih Ada Hutan Alam yang Dialokasikan untuk Aktivitas yang Mengancam



Catatan: Masih terdapat tumpang tindih antar izin, terdapat kemungkinan areal hutan alam dihitung lebih dari 1 kali

**Lebih dari 62% Deforestasi Hutan Alam periode 2020-2021
Terjadi di Wilayah Izin dan Konsesi**



Bahkan Proyek Lumbung Pangan (Food Estate) turut menyumbang deforestasi hutan alam

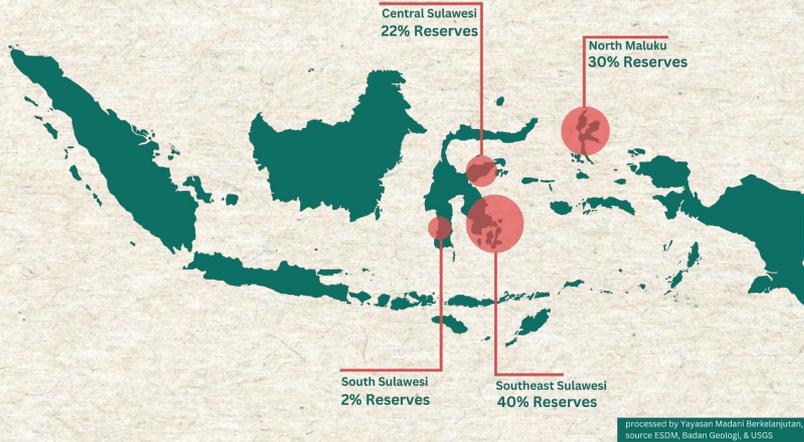
Transisi Energi yang Mengancam Ambisi Iklim Sektor AFOLU

Target **elektrifikasi** untuk peningkatan bauran energi terbarukan

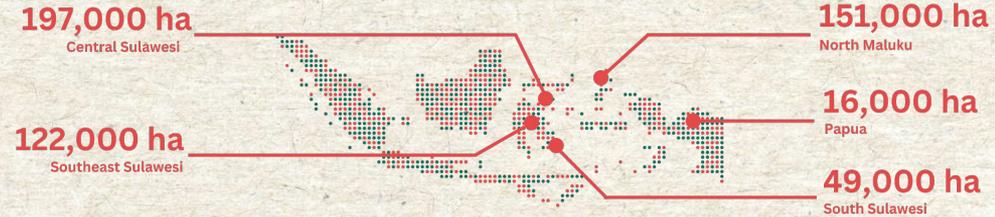
Bioenergi (termasuk Biomassa dan Biofuel) untuk mengurangi ketergantungan energi fosil.



Indonesia sebagai salah satu negara dengan cadangan nikel terbesar di dunia



Cadangan nikel Indonesia terkonsentrasi di Sulawesi dan Maluku Utara



processed by Yayasan Madani Berkelanjutan

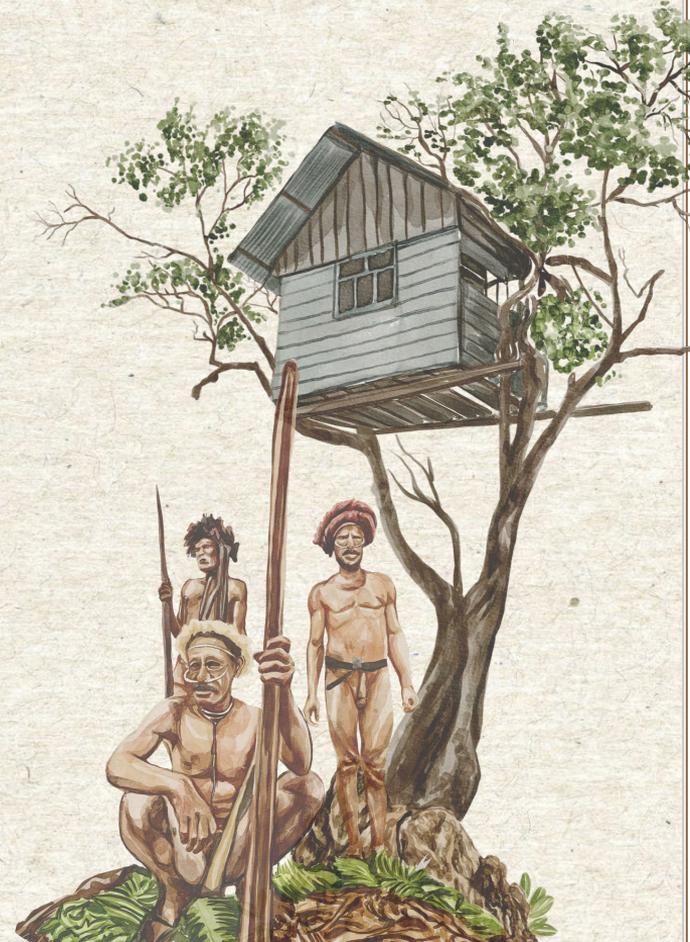
Hutan alam di dalam konsesi tambang Nikel

Berbagai penelitian menemukan bahwa kebijakan co-firing akan menambah kebutuhan lahan setidaknya 35 kali luasan Jakarta

Untuk memenuhi kebutuhan wood-pellets, Indonesia butuh memanen kayu dari sekitar 2,3 juta ha.

Indonesia punya target untuk membuka 6,11 juta ha hutan tanaman - termasuk di dalamnya untuk kebutuhan wood pellets.

Hanya terdapat 2,04 juta ha lahan yang dapat dikelola.



Konflik tenurial di wilayah Hutan Tanaman di Indonesia jumlahnya paling besar dibandingkan konflik tenurial di izin lain

Hutan Tanaman merupakan konsesi terbesar kedua yang menggunakan kawasan hutan

SOIFO, 2018

Hutan Tanaman Industri merupakan salah satu dari kontributor deforestasi terbesar di Indonesia selama 2014-2019

Geoportal MoEF, 2020

Setengah dari konsesi HTI (5,6 juta ha) berada di lahan gambut

MoEF, 2020



***Bisakah Ambisi Iklim Indonesia Lebih Ambisius
agar Selaras dengan Skenario 1,5 Celcius?***

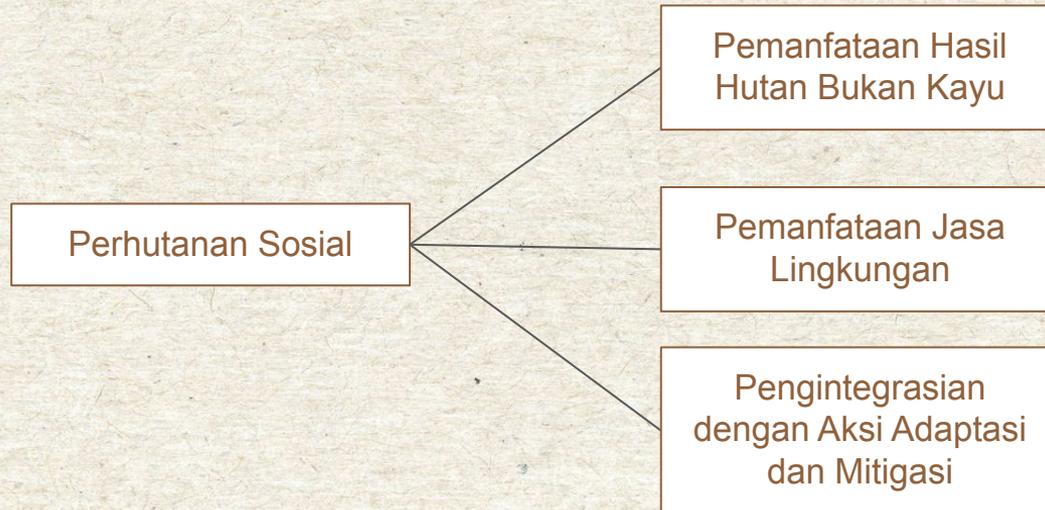


Masih Ada 9,7 juta ha Hutan Alam yang Belum Dilindungi, Indonesia Harus Perkuat Kebijakan Moratorium Hutan

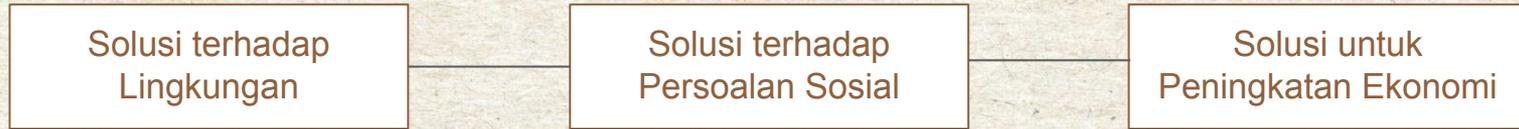


Perlindungan hutan alam juga harus terintegrasi ke dalam perencanaan pembangunan nasional dan daerah

Memperluas dan Memperkuat Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat

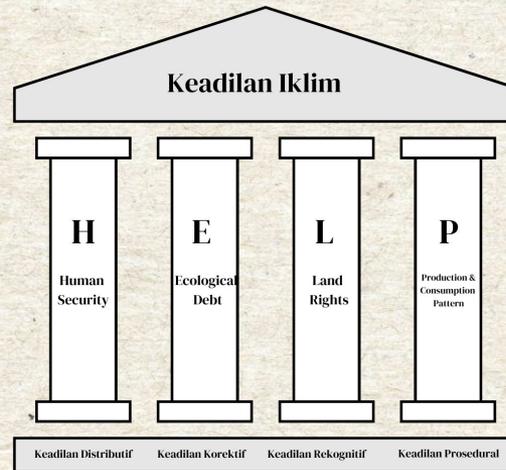


Memastikan Kerangka Pengaman Sosial dan Lingkungan dalam Transisi Energi, PSN dan Nilai Ekonomi Karbon



Aspek keberlanjutan harus menjadi kerangka struktural dan sistemik dalam pembangunan ekonomi hijau

Menetapkan Undang-undang Keadilan Iklim sebagai Payung Hukum Penanganan Krisis Iklim



Pentingnya kehadiran kerangka hukum yang adil dan komprehensif serta menyelaraskan seluruh kebijakan pembangunan dengan upaya penanganan krisis iklim, termasuk transparansi, akuntabilitas dan partisipasi



Terima Kasih